

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini menjelaskan beberapa simpulan dan saran tentang *Implementasi Hidden Curricullum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai*. Simpulan ini didasarkan kepada temuan khusus dan pembahasan penelitian pada bab IV untuk menjawab pertanyaan penelitian pada bab pendahuluan. Adapun rekomendasi merupakan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, khususnya bagi peneliti lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang *Implementasi Hidden Curricullum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai* dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Penerapan *Hidden Curricullum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai adalah dengan cara menggunakan metode dalam suatu proses belajar mengajar, antara lain :
 - a) Pelaksanaan kegiatan proses belajar Pendidikan Agama Islam di SDN. 136539 Tanjungbalai terdapat 4 kegiatan proses belajar. Kegiatan tersebut, yaitu : Tahfidz Qur'an, Qira'at Qur'an, Tilawah Qur'an dan Wisata Rohani.
 - b) Kegiatan proses belajar yang ada di SDN. 136539 Tanjungbalai pada hakikatnya kegiatannya banyak. Akan tetapi dalam pembahasan ini, hanya diambil kegiatan-kegiatan proses belajar PAI yang sekiranya memiliki andil dalam pembentukan karakter siswa, misalnya jenis kegiatan proses belajar PAI, yaitu : pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan sosial, pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan. Melalui kegiatan ini siswa/i dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, disiplin dan karakter-karakter lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan proses belajar PAI yang dinilai turut andil dalam pembentukan karakter siswa/i akan dijelaskan dalam poin-poin berikut :
 - a. Karakter yang terbentuk dari kegiatan Tahfidz Qur'an, yaitu : religius, tanggung jawab dan disiplin.

- b. Karakter yang terbentuk dari pembelajaran Qira'at Qur'an, yaitu : religius, disiplin dan percaya diri.
 - c. Karakter yang terbentuk dari proses belajar Tilawah Qur'an, yaitu : religius, disiplin dan percaya diri.
 - d. Karakter yang terbentuk dari Wisata Rohani, yaitu : religius, tanggung jawab, disiplin, dan santun.
2. Proses penerapan *Hidden Curriculum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai, terdapat empat belas poin proses belajar.
 3. Solusi penerapan *Hidden Curriculum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai, antara lain : hambatan dalam merapkan *hidden* kurikulum, yaitu : tidak kuatnya pemahaman bunda dalam penggunaan IT dalam proses pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, adanya peserta didik sedikit terlambat masuk dalam proses pembelajaran. Dan solusi penerapan *Hidden Curriculum* Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SDN. 136539 Tanjungbalai, yaitu : faktor internal, faktor yang ada didalam diri peserta didik tersebut, dan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri siswa, seperti lingkungan. Disisi lain siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda yang pada dasarnya yang menyukai mata pelajaran PAI sehingga ia bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan faktor penghambat guru dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan juga eksternal, sarana dan prasarana yang kurang memadai, pendidiknya yang kurang memahami metode pembelajaran dan lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk belajar sehingga siswa sedikit malas dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dihasilkan melalui penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan terkait dengan pembentukan karakter siswa/i melalui kegiatan proses belajar keagamaan. Untuk itu, hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kegiatan proses belajar sering kali dipandang sebelah mata, sehingga pihak sekolah kurang memperhatikan kegiatan ini. Padahal, kegiatan proses belajar dapat menjadi media untuk mencapai tujuan pendidikan di sebuah lembaga. Oleh karenanya, sudah seyogyanya sekolah mengubah persepsi bahwa kegiatan proses belajar hanyalah kegiatan yang dapat membentuk karakter yang berkualitas, menjadi keyakinan bahwa kegiatan proses belajar sangat bermanfaat.
2. Sekolah harus lebih kreatif lagi dalam mencari model atau bentuk kegiatan proses belajar.
3. Kegiatan proses belajar selayaknya dilaksanakan dalam cakupan yang lebih luas, bukan hanya di lingkungan sekolah, tapi juga melibatkan warga sekitar bahkan masyarakat umum. Karena dengan begitu, kontroling terhadap siswa dalam menjalankan kegiatan menjadi lebih terjamin.
4. Karena penelitian ini hanya fokus pada proses belajar Pendidikan Agama Islam, maka bagi penelitian selanjutnya ditargetkan bisa membahas secara lebih komprehensif terkait dengan kegiatan proses belajar secara umum dan mengungkap bentuk-bentuk karakter yang lebih detail di setiap program dan kegiatannya.
5. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar menggunakan strategi yang tepat dengan metode yang beragam sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat semangat dalam belajar dan aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi.
6. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan pendekatan yang sama pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.